

Bab II

Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa

Membangun Konteks

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan inspirator bangsa? Jika berbicara tentang inspirator bangsa, ingatan kita akan terbawa kepada orang yang telah berjasa pada bangsa dan negaranya. Bung Karno dan Bung Hatta merupakan tokoh yang dipandang sebagai inspirator bangsa. Meskipun kedua tokoh proklamasi itu sudah tiada, semangat dan jasa mereka masih tetap dikenang hingga sekarang. Mari cermati apa yang disampaikan Bung Karno tentang Negara gotong royong dalam teks pada Gambar 2.1. Dapatkah kamu menangkap makna pesan tokoh proklamator itu? Negara gotong royong yang menjadi ciri bangsa Indonesia begitu hebatnya. Masyarakat kita yang beraneka ragam suku sudah lama hidup tolong-menolong dan bantu-membantu, misalnya mereka bekerja sama membuat jembatan atau membangun jalan desa. Mereka bersatu dalam keberagaman. Satu untuk semua dan semua untuk semua. Kamu pun harus hidup saling membantu, baik dengan teman di sekolah maupun dengan teman atau orang lain di sekitar tempat tinggalmu. Kamu harus tetap menjaga dan menerapkan sifat gotong royong yang menjadi ciri bangsa kita yang belum tentu dimiliki bangsa lain.

Ingat pula apa yang pernah disampaikan Bung



Sumber:
mediakompasiana.com
Gambar 2.2 Bung
Hatta

Hatta pada tahun 1950-an tentang bahasa Indonesia. Sebagai tokoh proklamasi, Bung Hatta sangat bangga dengan bahasa Indonesia. Ia tidak hanya menyadari

bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, tetapi juga menganggap bahasa Indonesia mampu sebagai menyampaikan informasi dan pikiran cendekia. Oleh karena itu, kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang telah mempersatukan

Alangkah hebatnya! Negara Gotong-Royong



Sumber: www.poztmo.com
Gambar 2.1 Bung Karno ketika
Berpidato pada 1 Juni 1945

“Kita mendirikan negara Indonesia, yang kita semua harus mendukungnya. Semua buat semua! Bukan Kristen buat Indonesia, bukan golongan Islam buat Indonesia, bukan Hadikoesoemo buat Indonesia, bukan Van Eck buat Indonesia, bukan Nitisemito yang kaya buat Indonesia, tetapi Indonesia buat Indonesia. Semua buat semua! Jikalau saya peras yang lima menjadi tiga, dan yang tiga menjadi satu, maka dapatlah saya satu perkataan Indonesia yang tulen, yaitu perkataan “gotong-royong”. Alangkah hebatnya! Negara Gotong-Royong.

bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku. Selain itu, kita juga mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai penyampai informasi dan pikiran cendekia. Rasa syukur itu dapat kamu perlihatkan dengan tetap menggunakan dan menjaga bahasa Indonesia.

Bangsa dan negara yang kita cintai ini tidak akan pernah ada tanpa perjuangan para pahlawan bangsa. Mereka telah menyerahkan jiwa dan raga untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Mereka tidak hanya dikenang sebagai pahlawan bangsa, tetapi juga sebagai inspirator bangsa bagi generasi berikutnya. Semangat dan perjuangan yang mereka berikan selayaknya dapat menginspirasi anak bangsa untuk lebih berprestasi. Pantaskah kita melupakan jasa mereka? Kita tentu tidak akan pernah melupakan jasa mereka yang telah berjuang untuk bangsa tercinta.



Agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti. Uraian tentang peristiwa berisi kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan nama bangsa, mengembangkan karier, atau memperjuangkan hidup. Sementara itu, uraian tentang masalah memuat hambatan, tantangan, atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Pernahkah kamu membaca biografi tentang tokoh yang dapat menjadi inspirator bangsa? Kapan dan di manakah dia lahir? Mengapa dia dapat dijadikan sebagai inspirator bangsa?

Teks biografi (**biography**) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya.

Pelajaran pada Bab II akan mengajak kamu memahami dan mencermati teks biografi melalui tema “Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa”. Melalui pembelajaran teks biografi pada bab ini, kamu diharapkan tidak melupakan sejarah dan jasa mereka yang telah berjuang untuk bangsa dan tanah air tercinta.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab II, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks biografi yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Biografi

Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia juga merupakan inspirator bangsa. Karena jasa dan semangatnya pula, kita mengenang dan menetapkan hari kelahirannya, tanggal 2 Mei, sebagai Hari Pendidikan Nasional. Inspirator bangsa tidak hanya disematkan kepada orang yang sudah meninggal, tetapi juga kepada orang yang masih hidup (termasuk pelajar dan masyarakat). Peristiwa dan prestasi yang dialaminya dapat memberi inspirasi kepada orang lain. Semangat yang digelorkannya tidak hanya dapat membangkitkan rasa nasionalisme generasi muda pada masa penjajahan, tetapi dapat juga menggelorakan semangat belajar bagi generasi muda pada masa sekarang dan mendatang.



Sumber: <http://sdmuhcc.net/gallery/index.php?album=upacara-bendera>

Gambar 2.4 Siswa sedang melaksanakan upacara bendera

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan mempelajari teks biografi tentang Ki Hajar Dewantara. Ia lebih dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memahami teks biografi melalui teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”, kemudian mengenali struktur teks biografi, lalu memahami unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut. Pembelajaran pada Kegiatan 1 ini diakhiri dengan memahami dan mengenang jasa pahlawan melalui puisi.

Tugas 1 Memahami Teks Biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan

Indonesia”

Teks biografi termasuk teks naratif yang tergolong pada teks makro. Sebagai teks makro, teks biografi memiliki struktur teks yang tidak harus sama, bergantung pada bagaimana penulis menyampaikan gambaran tentang tokoh dan peristiwa yang dialaminya. Untuk dapat mengenali teks biografi, kamu harus memahami isi teks yang menceritakan kehidupan tokoh di dalam biografi tersebut. Agar memudahkan kamu memahami teks biografi, ada empat hal yang harus kamu cermati, yaitu (1) judul biografi, (2) hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, (3) hal mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, dan (4) hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

Sebelum kamu membaca dan memahami teks biografi di bawah ini, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurut pendapatmu, siapakah yang dikatakan inspirator bangsa?
- 2) Apakah kamu mengenal seseorang atau tokoh yang telah berjasa pada bangsa dan negara Indonesia?
- 3) Apakah dia dapat dijadikan sebagai inspirator bangsa? Berikan alasanmu!
- 4) Apakah kamu juga mengenal tokoh atau pahlawan yang berasal dari daerahmu?
- 5) Mengapakah dia disebut pahlawan? Apakah jasa dan prestasi yang pernah diberikannya pada bangsa dan negara?
- 6) Apakah pelajar, olahragawan, atau artis dapat juga dikatakan sebagai inspirator bangsa?
- 7) Coba kamu sebutkan pelajar, olahragawan, atau artis yang dapat dikatakan sebagai inspirator bangsa? Mengapa dia disebut inspirator bangsa?
- 8) Mengapa kita tidak boleh melupakan jasa inspirator bangsa?
- 9) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan inspirator bangsa?
- 10) Berikan alasan mengapa kamu setuju atau tidak setuju!

Setelah pertanyaan di atas kamu jawab, kamu tentu sudah memahami apa maksud inspirator bangsa dan mengapa Ki Hajar Dewantoro disebut sebagai inspirator bangsa. Sekarang, bacalah teks biografi tentang Ki Hajar Dewantoro berikut! Kemudian, cermati dan pahami makna yang terkandung di dalamnya!

Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia



- 1 Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.
- 2 Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.
- 3 Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Ia selalu menyampaikan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan *Indische Partij* (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) bersama dengan Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Akan tetapi, organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.
- 4 Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya. Ki Hajar Dewantara juga mengecam rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul "*Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu

Juga)”. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh *Europeesche Akte*.

- 5 Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangan Ki Hajar Dewantara, penerus Taman Siswa mendirikan museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.
- 6 Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Diolah dari sumber: *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern* dan Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara (2013)

Setelah membaca teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, dapatkah kamu memahami makna teks tersebut? Untuk mengetahui pemahamanmu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Siapakah nama asli Ki Hajar Dewantara dan mengapa dia mengganti namanya?
- 2) Ke manakah Ki Hajar Dewantara melanjutkan pendidikan setelah tamat dari Sekolah Dasar Belanda ?
- 3) Sebagai wartawan, tulisan-tulisan Ki Hajar Dewantara digemari para pemuda ketika itu. Sebutkan dua alasan mengapa mereka menggemari tulisan-tulisan Ki Hajar Dewantara?
- 4) Mengapa pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) kepada Ki Hajar Dewantara?
- 5) Mengapa Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai Bapak Pendidikan Indonesia?
- 6) Tulislah dua hal yang menggambarkan bahwa apa yang telah dilakukan Ki Hajar Dewantara dapat memberi inspirasi bagimu dalam mencapai cita-cita!

- 7) Manfaat apa yang dapat kamu peroleh setelah membaca teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”?
- 8) Pada bagian (nomor pada teks) berapa ditemukan informasi umum tentang Ki Hajar Dewantara?
- 9) Pada bagian (nomor pada teks) berapa pula kamu dapat menemukan bentuk-bentuk perjuangan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara?
- 10) Bagaimana dengan bagian nomor enam teks tersebut? Apa yang disampaikan oleh penulis?

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal adalah *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan).

Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Biografi

Setelah membaca teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, kamu melihat bagian pengenalan tokoh yang disebut dengan orientasi, bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh, dan bagian penutup yang disebut reorientasi. Ketiga bagian itu menjadi bangunan atau tata organisasi teks biografi. Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Sementara itu, reorientasi berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada. Ketiga bagian struktur teks biografi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Untuk mengetahui pemahamanmu tentang struktur teks biografi, kerjakanlah tugas berikut!

- 1) Cermati lagi teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas! Dapatkah kamu menyebutkan bagian orientasi atau pengenalan tokoh,

peristiwa dan masalah yang dialami tokoh, serta bagian reorientasi atau penutup dalam teks tersebut?

- 2) Samakah bagian yang kamu sebutkan tadi dengan struktur teks yang ada di dalam tabel di bawah ini? Berikan alasanmu jika jawabanmu sama atau tidak sama!

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Orientasi	1 Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.
Peristiwa dan Masalah	2 Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti <i>Sedyotomo</i> , <i>Midden Java</i> , <i>De Express</i> , <i>Oetoesan Hindia</i> , <i>Kaoem Moeda</i> , <i>Tjahaja Timoer</i> , dan <i>Poesara</i> . Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat anti kolonial bagi pembacanya.
Peristiwa dan Masalah	3 Ki Hajar Dewantra juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Ia selalu menyampaikan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan <i>Indische Partij</i> (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) bersama dengan Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

<p>Peristiwa dan Masalah</p>	<p>4 Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul “<i>Als Ik Eens Nederlander Was</i> (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan <i>Een voor Allen maar Ook Allen voor Een</i> (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)”. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (<i>internering</i>) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia dibuang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh <i>Europeesche Akte</i>.</p> <p>5 Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu <i>Nationaal Onderwijs Instituut</i> Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai pahlawan pergerakan nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangannya, penerus Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.</p>
<p>Reorientasi</p>	<p>6 Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.</p>

- 3) Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian orientasi yang mengungkapkan bahwa Ki Hajar Dewantara ingin dekat dengan rakyatnya?
Berikan alasan jika kamu setuju!
Berikan juga alasan jika kamu tidak setuju!
- 4) Bagaimana dengan bagian reorientasi? Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa Ki Hajar Dewantara disebut sebagai Bapak Pendidikan Indonesia?
Saya setuju karena _____
Saya tidak setuju karena _____
- 5) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa jasa dan semangat yang telah ditorehkan Ki Hajar Dewantara dapat menginspirasi generasi muda pada saat sekarang?
Berikan alasan jika kamu setuju!
Berikan juga alasan jika kamu tidak setuju!
- 6) Untuk melatih kemampuan berbicaramu, ceritakan kembali kepada temanmu atau presentasikan di depan kelas teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” berdasarkan struktur teksnya!

Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Pada tugas ini kamu diharapkan dapat menangkap makna teks biografi melalui pemahaman unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas. Untuk memahami unsur kebahasaan tersebut, lakukan tugas berikut sesuai dengan perintah!

1. Kata Hubung

Kata hubung atau kata sambung sering juga disebut dengan konjungsi, yaitu kata yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dan kata lain dalam satu kalimat. Selain itu, kata hubung juga berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satu kalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti *dan*, *tetapi*, *lalu*, *kemudian*. Sementara itu, jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya *akan tetapi*, *meskipun demikian*, *oleh karena itu*.

Pada teks model di atas kata hubung yang digunakan, antara lain, *dan* sebagai kata hubung intrakalimat, *meskipun demikian* dan *akan tetapi* sebagai kata hubung antarkalimat. Kata hubung *kemudian* dapat berfungsi sebagai kata hubung intrakalimat dan antarkalimat. Hal itu dapat kamu lihat pada contoh berikut.

- a) Ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya *dan* kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh Europeesche Akte.
- b) Ki Hajar Dewantara berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. *Meskipun demikian*, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya
- c) *Akan tetapi*, organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

- d) Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), *kemudian* melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).

Kata hubung *dan* pada contoh a) bermakna hubungan ‘penambahan’, *meskipun demikian* pada contoh b) bermakna ‘pertentangan’, *akan tetapi* pada contoh c) bermakna ‘pertentangan’, dan *kemudian* pada contoh d) bermakna ‘kelanjutan’.

- 1) Untuk menambah pemahamanmu tentang kata hubung yang ada di dalam teks di atas, lengkapi tabel kata hubung berikut. Tentukan juga makna yang terkandung di dalam kalimat yang menggunakan kata hubung tersebut. Kamu dapat melihat kata hubung *dan* pada tabel nomor satu yang sudah diisi sebagai contoh.

No.	Kata Hubung	Kalimat	Makna Kata Hubung
1	dan	Ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya <i>dan</i> kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh <i>Europeesche Akte</i>	h u b u n g a n penambahan
2	_____	_____	_____
3	_____	_____	_____
4	_____	_____	_____
5	_____	_____	_____
6	_____	_____	_____
7	_____	_____	_____
8	dst.	_____	_____

- 2) Jika dilihat berdasarkan perilakunya di dalam kalimat, kata hubung intrakalimat yang menjadi ciri teks biografi dapat dikelompokkan menjadi (1) kata hubung koordinatif, (2) kata hubung korelatif, (3) kata hubung subordinatif. Kata hubung koordinatif digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, misalnya *dan*, *serta*, *tetapi*. Kata hubung korelatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang memiliki status yang sama, biasanya dipisahkan oleh salah satu kata atau frasa, misalnya *baik... maupun...*, *tidak hanya ..., tetapi juga....* Sementara itu, kata hubung subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang tidak memiliki status yang sama, misalnya *setelah*, *agar*, *sehingga*, *karena*. Cermati

lagi teks model tentang Ki Hajar Dewantara di atas! Kemudian, isilah tabel berikut berdasarkan pengelompokan kata hubung intrakalimat itu.

No.	Kelompok Kata Hubung	Kata Hubung
1	Kata hubung koordinatif	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
2	Kata hubung korelatif	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3	Kata hubung subordinatif	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

3) Untuk menambah kemampuanmu dalam menggunakan kata hubung, buatlah tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung intrakalimat dan tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung antarkalimat! Perhatikan tugas pada butir (1) di atas!

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____
- f) _____

2. Merujuk Kata

Di dalam teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas terdapat bagian kata atau kelompok kata yang merujuk pada kata atau kelompok kata kalimat sebelumnya. Kamu tentu masih ingat bahwa pada Kelas VII kamu sudah mempelajari perihal merujuk kata (kata rujukan). Agar kamu lebih paham, perhatikan contoh berikut.

Perjalanan hidup *Ki Hajar Dewantara* benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya.

Contoh kalimat di atas memperlihatkan *-nya* pada kata *negaranya*, *-nya* merujuk pada *Ki Hajar Dewantara*. Untuk melatih pemahamanmu, kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Dalam potongan teks (b) dan (c) berikut, kamu diminta menandai kata yang merujuk pada Ki Hajar Dewantara dengan memberi garis di bawah kata atau kelompok kata tersebut. Potongan teks (a) dapat kamu jadikan contoh.

a. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit.

b. Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.

Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul "*Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)". Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh *Europeesche Akte*.

Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia.

c. Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

- 2) Untuk melatih kemampuan merujuk kata, cobalah kamu buat tiga contoh yang memperlihatkan kata yang merujuk dan dirujuk seperti tugas pada butir (1) di atas!
 - a) _____
 - b) _____
 - c) _____

3. Kata Kerja

Pada teks biografi model di atas terdapat kata kerja (verbal) yang menyatakan tindakan, misalnya, kata kerja *menamatkan* dan *melanjutkan* pada kalimat “Ki Hajar Dewantara *menamatkan* Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian *melanjutkan* pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).” Untuk mengetahui kemampuan kamu dalam menemukan kata kerja yang melakukan tindakan, isilah tabel berikut. Jadikan kata kerja *menamatkan* dan *melanjutkan* pada kolom pertama pada tabel berikut sebagai contoh!

Kata Kerja Tindakan	Kalimat
menamatkan melanjutkan	Ki Hajar Dewantara <i>menamatkan</i> Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian <i>melanjutkan</i> pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

4. Waktu, Aktivitas, dan Tempat

Pada teks biografi di atas, ada kata-kata yang menunjukkan urutan waktu, aktivitas, dan tempat. Baca lagi teks di atas, kemudian kamu isi bagian yang kosong pada tabel di bawah ini! Bagian yang sudah diisi dapat kamu jadikan sebagai contoh.

Waktu	Peristiwa	Tempat
1889	lahir	Yogyakarta
_____	_____	STOVIA
_____	aktif di organisasi	_____
Setelah membentuk Komite Bumipoetra	_____	Bangka
1918	_____	_____
_____	meninggal dunia	_____

Setelah memahami struktur teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” dan unsur kebahasaan yang ada di dalamnya, kamu tentu dapat menangkap makna yang ada di dalam teks itu. Agar kamu dapat menangkap makna teks biografi itu lebih dalam, baca kembali teks biografi itu, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

- (a) Apa yang ada dalam pikiranmu ketika menyebut nama Ki Hajar Dewantara?
- (b) Apa yang paling berkesan bagimu ketika mengingat jasa-jasa Ki Hajar Dewantara dalam memajukan bangsa Indonesia?

Tugas 4 Memahami dan Mengenang Jasa Pahlawan melalui Puisi

Pada Tugas 4 ini kamu diminta membaca dan memahami puisi yang masih berkaitan dengan teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, yaitu puisi “Ki Hajar Dewantara” karya Nur Laili Pangestika. Sebagai bentuk karya sastra, puisi memiliki ciri khusus terutama pada pilihan kata atau diksinya. Ketepatan pilihan kata sangat penting karena melalui kata yang tepat itu suasana dan perasaan penulis dapat terungkap dengan baik. Sebelum membaca puisi, kamu harus mengetahui dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan membaca puisi, seperti volume suara, artikulasi suara, intonasi suara, gerak tubuh, mimik muka, dan tatapan atau pandangan mata. Keenam hal tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya kamu membaca puisi.

Sekarang, amatilah setiap kata yang ada di dalam puisi berikut. Kemudian, bacalah dengan menerapkan keenam hal yang berkaitan membaca puisi yang telah dikemukakan di atas.



Ki Hajar Dewantoro

Karya Nur Laili Pangestika

Kau telurusi
Kehidupan bangsa Indonesia
Kau cari celah kekalahan Indonesia
Ternyata satu
Yang telah membuat Indonesia sengsara
Yaitu kebodohan

Waktu yang terputus
Dan berputar
Kau berantas kebodohan
Dengan bekal
Sekarung ilmu, seperti keikhlasan
Keikhlasan yang selalu ada di hatimu
Semangat mengkobarkan dirimu
Kau ajari anak didikmu
Agar terbebas dari kebodohan
Terhindar dari kesengsaraan
Kau tak pernah meminta imbalan
Kau tak pernah mengeluh
Meskipun tulang dan badanmu mulai rapuh
Tak pernah
Dan tak pernah kau hiraukan
Karena hanya satu dan satu tujuanmu
Yaitu membuat Indonesia merdeka dan sejahtera
Kau bebaskan Indonesia
Dari tangan penjajah
Kau jadikan Indonesia
Menjadi merdeka
Terima kasih
Ki Hajar Dewantara
Kau pahlawan kami
Pahlawan pendidikan
Merdeka...
Merdeka...
Merdeka...
Teriak bangsa Indonesia....

Sumber: www.grania-ga.blogspot.com

Setelah kamu membaca puisi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perasaanmu setelah membaca puisi tersebut?
2. Dapatkah kamu membayangkan gambaran tentang tokoh Ki Hajar Dewantara dalam puisi tersebut? Ternyata, puisi tersebut tidak hanya menggambarkan semangat kepahlawanan yang diperlihatkan Ki Hajar Dewantara, tetapi juga memiliki pesan bahwa Ki Hajar Dewantara berupaya memberantas kebodohan.
3. Coba kamu cermati lagi bait ketujuh puisi tersebut. Apa yang ingin disampaikan pengarang di dalam bait tersebut?
4. Mengapa pengarang mengatakan Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan?
5. Apakah semangat dan perjuangan yang diperlihatkan Ki Hajar Dewantara dalam puisi tersebut dapat menjadi inspirasi bagimu dalam mencapai cita-cita?

Kegiatan 2 Menyusun Teks Biografi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diminta memahami dan menyusun teks biografi secara bersama atau berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3—4 orang anggota. Pada Tugas 1 kamu akan diajak mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengidentifikasian teks biografi. Pada Tugas 2 kamu akan berlatih memahami unsur kebahasaan. Pada Tugas 3 kamu diminta menyusun dan meringkas teks biografi. Pada Tugas 4 kamu diajak mengungkapkan pikiran dan ekspresi dengan bermain peran.

Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia”

Tokoh yang dapat menjadi inspirator bangsa tidak hanya orang yang telah meninggal, tetapi juga orang yang masih hidup, termasuk pelajar. Agar dapat menjadi inspirator bagi orang lain, semangat dan prestasi tokoh tersebut harus dapat menjadi contoh dan teladan. Berikut ini disajikan teks biografi tentang prestasi seorang pelajar yang hidup sebagai pemulung. Bacalah dalam hati dan pahami isi yang ada di dalamnya!

Gadis Pemulung Berprestasi Dunia



Sumber: <http://bataviase.co.id/node/213068>
Gambar 2.7 Ni Wayan Mertayani dan Adiknya ketika di Belanda

- 1 Alur hidup Ni Wayan Mertayani dapat dikatakan hampir mirip dengan Anne Frank, wartawati keturunan Yahudi. Keduanya sama-sama hidup dalam tekanan, tapi penuh harapan dan cita-cita. Anne Frank hidup dan besar di bawah tekanan tentara nazi, sedangkan Mertayani hidup dan besar di bawah tekanan ekonomi.

- 2 Kondisi ekonomi yang sangat sulit memaksa Ni Wayan Mertayani harus dewasa di usianya yang masih 14 tahun. Pada pagi hari dia pergi ke sekolah di SMPN 2 Abang, Bali, kemudian dia membantu ibunya berjualan. Setelah itu, Mertayani mencari barang rongsokan di pinggir pantai. Hal itu dilakukannya sejak ayahnya meninggal. Ketika mencari barang rongsokan, Mertayani meminjam kamera foto milik Mrs. Dolly Amarhoseija, seorang wisatawan yang dikenalnya. Kemudian, dia membuat 15 foto dengan kamera itu. Hasil foto terakhirnya adalah sebuah potret pohon ubi karet dengan dahan tanpa daun yang tumbuh di depan rumahnya. Seekor ayam bertengger di salah satu dahan, handuk berwarna merah jambu, dan baju hariannya yang dijemur di bawahnya. Dia tidak menyangka foto sederhana itu memikat 12 fotografer kelas dunia dan menjadi pemenang dalam World Press Photo yang diadakan oleh Yayasan Anne Frank di Belanda pada tahun 2009. Mertayani menjelaskan bahwa ayam yang ada dalam fotonya itu merupakan simbol diri dan kehidupannya. “Ayam itu kalau panas kepanasan, hujan kehujanan; sama seperti diri saya,” ujarnya.
- 3 Ibu Mertayani sangat senang dengan prestasi yang dicapai anaknya. Apa yang dia yakini dan lakukan selama ini ternyata tidak sia-sia. Dia pun berharap, anaknya itu bisa mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya.



Gambar 2.8 Karya terbaik Ni Wayan Mertayani
Sumber: <http://www.blog.binder724studio.com>

Diolah dari sumber <http://www.indonesiaberpresiasi.web.id/p=5411>

1. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang makna yang terkandung di dalam teks “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas, jawab pertanyaan berikut!
 - 1) Prestasi baik apa sajakah yang pernah diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 2) Kapan dan di manakah prestasi tersebut diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 3) Di manakah Ni Wayan Mertayani sekolah?
 - 4) Coba kamu ceritakan bagaimana Ni Wayan Mertayani dapat meraih prestasi baik?
 - 5) Apakah yang dikerjakan Ni Wayan Mertayani setelah pulang sekolah?
 - 6) Bagaimana perasaan orang tua Ni Wayan Mertayani setelah anaknya memenangi lomba foto di Belanda?
 - 7) Apakah prestasi terbaik yang pernah diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 8) Pada teks nomor berapakah ditemukan informasi umum tentang Ni Wayan Mertayani?
 - 9) Pada teks nomor berapakah ditemukan informasi tentang prestasi yang diraih atlet tersebut?
 - 10) Gagasan apakah yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

2. Pada Kegiatan 1 kamu telah mempelajari teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”. Kamu tentu masih ingat bahwa teks biografi tersebut terdiri atas bagian yang memperlihatkan orientasi (pengenalan tokoh), peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Bagian-bagian tersebut menjadi struktur teks yang membangun teks biografi. Sekarang, kamu diminta mengidentifikasi teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Tentukan bagian orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi yang terdapat dalam teks “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas!
- 2) Apakah yang disampaikan pada bagian orientasi serta peristiwa dan masalah?
- 3) Apakah bagian reorientasi ada di dalam teks tersebut? Jika ada, apa yang disampaikan penulis pada bagian itu?
- 4) Isilah kolom peristiwa dan reorientasi pada tabel berikut sesuai dengan struktur yang sudah kamu buat!

No.	Struktur teks	Isi Peristiwa
1	Orientasi	Alur hidup Ni Wayan Mertayani bisa dikatakan hampir mirip dengan Anne Frank, wartawati keturunan Yahudi. Keduanya sama-sama hidup dalam tekanan, tapi penuh harapan dan cita-cita. Anne Frank hidup dan besar di bawah tekanan tentara nazi, sedangkan Mertayani hidup dan besar di bawah tekanan ekonomi.
2	Peristiwa dan masalah	<hr/> <hr/> <hr/>
3	Reorientasi	<hr/> <hr/> <hr/>

- 5) Setujukah kamu dengan pernyataan penulis pada bagian orientasi yang mengatakan bahwa Ni Wayan Mertayani mirip dengan Anne Frank? Dalam hal apakah keduanya memiliki kesamaan?
Saya setuju karena _____
Saya tidak setuju karena _____
- 6) Bagaimanakah dengan bagian peristiwa? Peristiwa penting apa saja yang dialami Ni Wayan Mertayani?
- 7) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa orang tua sangat senang apabila anaknya memiliki prestasi? Untuk melatih bahasa lisan kamu, sampaikanlah alasan tersebut secara lisan!

Tugas 2 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Setelah kamu memahami unsur kebahasaan yang terdapat pada teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pada teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia”!

1. Sebutkanlah konjungsi intrakalimat dan antarkalimat yang digunakan di dalam teks tersebut! Kemudian, isilah tabel berikut bersama dengan teman kelompokmu!

No.	Konjungsi intrakalimat	Konjungsi antarkalimat
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

2. Isilah tabel berikut dengan kata rujukan yang kamu temukan di dalam teks biografi di atas!

No.	Kata rujukan	Kata yang dirujuk
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

3. Di dalam teks biografi di atas juga terdapat kata kerja tindakan yang dilakukan oleh tokoh Ni Wayan Mertayani. Isilah tabel berikut dengan kata kerja tindakan beserta kalimatnya!

No.	Kata kerja tindakan	Kalimat
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____

4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

4. Pada Kelas VII kamu sudah belajar tentang kalimat tunggal atau kalimat simpleks dan kalimat majemuk atau kalimat kompleks. Kedua jenis kalimat itu sering digunakan di dalam teks biografi. Cermati lagi teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas! Kemudian, isilah tabel berikut dengan kalimat tunggal dan majemuk yang menggambarkan aktivitas dan peristiwa serta masalah yang dialami Ni Wayan Mertayani sesuai dengan struktur teksnya!

Kalimat Tunggal	Kalimat Majemuk
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

5. Kalimat tunggal dapat dibedakan berdasarkan kategori predikatnya, yaitu (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, dan (3) kalimat berpredikat nominal, (4) kalimat berpredikat numeral, dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional.

Kalimat tunggal berpredikat verbal dibagi menjadi tiga macam, yaitu kalimat taktransitif, (2) kalimat ekatransitif, (3) kalimat dwitransitif. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- Bu Lurah sedang berbelanja.
- Kami berenang (pada hari Sabtu pagi).
- Dia merestui kepergian anaknya.
- Pak Lurah memberangkatkan rombongan terlalu lambat.
- Amir sedang mencari adiknya pekerjaan.
- Ayah mengirim kami uang tiap bulan.

Kalimat a) dan b) merupakan kalimat taktransitif karena tidak berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat itu hanya memiliki dua unsur wajib, yakni subjek (Bu Lurah dan Kami) dan predikat (berbelanja dan berenang). Kalimat c) dan d) merupakan kalimat ekatransitif karena berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat itu mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek (Dia dan Pak Lurah),

predikat (merestui dan memberangkatkan), dan objek (kepergian anaknya dan rombongan). Kalimat (e) dan (f) merupakan kalimat dwitransitif karena berobjek dan berpelengkap. Kalimat itu mempunyai subjek (Amir dan Ayah), predikat (mencarikan dan mengirimi), objek (adiknya dan kami), dan pelengkap (pekerjaan dan uang) yang saling berkaitan.

Kalimat tunggal berpredikat adjektival adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa adjektival seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Adiknya sakit.
- b) Apa yang dikatakannya benar.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Adiknya dan Apa yang dikatakannya) dan predikat (sakit dan benar). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan adjektival yang menerangkan subjek.

Kalimat tunggal berpredikat nominal adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa nominal seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Tas itu buatan Bandung.
- b) Dia guru saya.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Tas itu dan Dia) dan predikat (buatan dan guru). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan nominal yang menerangkan tentang subjek.

Kalimat tunggal berpredikat numeral adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa numeral seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Muridnya banyak.
- b) Rumahnya dua.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Muridnya dan Rumahnya) dan predikat (banyak dan dua). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan numeral yang menunjukkan jumlah.

Kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa frasa preposisional seperti terlihat pada contoh berikut.

- c) Adiknya ke rumah kemarin.
- d) Guru di dalam ruangan.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Adiknya dan Guru) dan predikat (ke rumah dan di dalam ruangan). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan preposisional yang menerangkan tentang subjek.

Untuk melatih pemahamanmu tentang kalimat tunggal berdasarkan kategori predikatnya, lakukanlah tugas berikut!

- 1) Kelompokkanlah kalimat tunggal yang sudah kamu kerjakan pada Tugas 2 butir 4 di atas ke dalam kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat dwitransitif.

- 2) Buatlah sembilan kalimat tunggal berpredikat verbal (tiga kalimat taktransitif, tiga kalimat ekatransitif, dan tiga kalimat dwitransitif), tiga kalimat tunggal berpredikat adjektiva, tiga kalimat tunggal berpredikat nominal, tiga kalimat tunggal berpredikat numeral, dan tiga kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

Kalimat taktransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

Kalimat ekatransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

Kalimat dwitransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

- 3) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat adjektival yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

Kalimat dwitransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

- 4) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat nominal yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

- a) _____
b) _____
c) _____

- 5) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat numeral yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

- a) _____
b) _____
c) _____

- 6) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

a) _____
b) _____
c) _____

Tugas 3 Menyusun dan Meringkas Teks Biografi

Pada Tugas 3 ini kamu diajak menyusun dan meringkas teks biografi. Teks yang akan kamu susun dan ringkas itu berkaitan dengan Presiden Ketiga Indonesia, yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie. Untuk itu, kerjakan tugas-tugas berikut sesuai dengan perintah!

a) Menyusun Teks Biografi yang Urut dan Logis

- 1) Biografi tentang B.J. Habibie yang akan kamu baca berikut belum urut dan logis susunannya. Biografi tersebut dibagi atas dua belas nomor yang masing-masing nomor terdiri atas dua atau tiga kalimat. Susunlah potongan-potongan teks tentang Habibie tersebut sehingga menjadi teks biografi yang urut dan logis!

Bacharuddin Jusuf Habibie:

Bapak Teknologi Indonesia



Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Habibie_presidential_oath.jpg

Gambar 2.9 B.J. Habibie ketika Dilantik Menjadi Presiden R.I. Ketiga

- 1 Hasil jajak pendapat tersebut menetapkan bahwa Provinsi Timor-Timur memisahkan diri dari Indonesia. Oleh karena itu, Habibie diberhentikan sebagai Presiden karena pidato pertanggungjawabannya ditolak Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).
- 2 Karena jasanya yang begitu besar pada pengembangan teknologi, khususnya pesawat terbang, Habibie dijuluki oleh masyarakat Indonesia sebagai Bapak Teknologi Indonesia.

- 3 Selain itu, Habibie juga dipercaya memegang jabatan penting, seperti Direkur Utama (Dirut) PT Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN), Dirut PT Industri Perkapalan Indonesia (PAL), Dirut PT Industri Senjata Ringan, Kepala Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, dan Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesi (ICMI).
- 4 Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B.J. Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardjo.
- 5 Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di *Gouvernements Middlebare School* setelah bapaknya meninggal. Prestasi Habibie tampak menonjol dalam pelajaran-pelajaran eksakta.
- 6 Ia mendapat gelar Diploma dari *Technische Hochschule*, Jerman, tahun 1960, kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang konstruksi pesawat terbang dengan predikat *summa cum laude* dari tempat yang sama pada tahun 1965.
- 7 Selama masa pengabdian di Indonesia, Habibie pernah menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT, menjadi Wakil Presiden RI, dan menjadi Presiden RI menggantikan Presiden Soeharto.
- 8 Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.
- 9 Ketika menjabat Presiden, Habibie mendapat tantangan yang berat karena rakyat di Provinsi Timor-Timur meminta referendum. Atas desakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Habibie menyetujui pelaksanaan referendum di provinsi tersebut.
- 10 Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Setelah tamat Sekolah Menengah Atas di Bandung tahun 1954, Habibie masuk Universitas Indonesia di Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung).
- 11 Meskipun kembali menjadi warga negara biasa, Habibie masih terus mengabdikan diri untuk Indonesia. Melalui Yayasan “The Habibie Centre” yang didirikan pada 10 November 1999, Habibie berusaha memajukan proses modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama.
- 12 Tahun 1967 beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Sebelum kembali ke Indonesia, Habibie bekerja di industri pesawat terbang terkemuka di Jerman.

Diolah dari Sumber: *Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia*

- 2) Teks biografi yang kamu susun di atas tentu sudah urut dan logis. Sekarang, ceritakan hasil kerja kelompok kamu itu kepada teman kelompok lain. Setelah itu, kamu diminta meringkas hasil kerjamu itu dengan mengisi tabel biografi Habibie berikut.



Biografi	Jawab
Nama lengkap	
Tempat dan tanggal lahir	
Nama orang tua	
Nama istri	
Jumlah dan nama anak	
Riwayat pendidikan	
Riwayat karier	
Masalah yang dihadapi	
Penghargaan	

- 3) Untuk melatih bahasa lisan kamu, sebutkanlah peristiwa-peristiwa penting yang dialami Habibie, baik ketika berada di Indonesia maupun ketika berada di Jerman! Kemudian, tuliskan apa yang kamu sebutkan itu di dalam tabel berikut!

Hal yang diteladan dari Habibie	
Di Indonesia	Di Jerman

- 4) Sebagai tokoh yang sangat jenius dan dekat dengan rakyat, Habibie memiliki watak dan perilaku yang dapat diteladan. Lengkapilah tabel berikut dengan hal yang dapat diteladan dan alasan mengapa watak dan perilaku tersebut dapat diteladan!

Hal yang diteladan dari Habibie	Alasan

- 5) Pada tugas ini kamu diminta menyusun teks biografi Habibie dengan menggunakan kata-kata sendiri. Untuk membantumu, gunakan tabel berikut sebagai pedoman! Kamu harus mengisi tabel berikut terlebih dahulu. Kamu boleh mengerjakan tugas ini bersama kelompok yang terdiri atas 3—4 orang.

Struktur teks	Gagasan Utama
Orientasi	
Peristiwa dan masalah	
Reorientasi	

- 6) Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakanlah hasil kerja kelompokmu itu kepada kelompok lain. Setelah itu, mintalah waktu kepada gurumu untuk menceritakannya di depan kelas.

b. Meringkas Teks Biografi

Teks biografi tentang Habibie yang telah kamu susun di atas masih dapat diringkas menjadi lebih singkat, namun masih tetap sesuai dengan struktur dan ciri teks biografi. Pada tugas ini kamu diminta meringkas teks tersebut sehingga lebih mudah dipahami. Untuk itu, lakukan tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Cermati dan pahami lagi tabel biografi Habibie pada tugas butir 2) yang sudah kamu isi! Kemudian, tulislah butir jawaban yang sudah kamu isi itu menjadi kalimat tunggal atau majemuk yang mudah dipahami!
- 2) Gabungkan kalimat-kalimat tersebut dengan menggunakan kata hubung (konjungsi) intrakalimat dan antarkalimat yang sudah kamu pelajari sebelumnya!
- 3) Kelompokkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam struktur teks: orientasi, peristiwa, dan reorientasi!
- 4) Revisi dan sempurnakan hasil kerjamu itu sehingga menjadi ringkasan teks biografi yang singkat!
- 5) Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakan hasil ringkasanmu itu kepada kawanmu yang berada di kelompok lain! Setelah itu, minta waktu kepada gurumu untuk menceritakan apa yang kamu buat itu di depan kelas.

c. Menyusun Teks Biografi dengan kata-Kata Sendiri

Untuk melakukan tugas menyusun teks biografi dengan kata-kata sendiri, kamu harus membaca dan memahami teks biografi berikut. Teks yang akan kamu baca ini berkaitan dengan seorang atlet yang dapat mengharumkan nama bangsa meskipun sudah berusia lanjut.

Meraih Prestasi pada Usia Senja



Sumber: ww.tifamagazine.com
Gambar 2.11 Tineke Matulessy, atlet kebanggaan Indonesia

Tineke telah berusia 83 tahun dan berambut putih. Meskipun demikian, semangat dan tekadnya tidak pernah kendur untuk

mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Prestasinya yang spektakuler di dunia atletik patut dicontoh dan dihargai. Meskipun telah berusia lanjut, wanita berbadan tegap tersebut tetap aktif mengikuti berbagai lomba atletik hingga tingkat internasional.

Tekad Tineke untuk menjadi atlet diawali ketika Pekan Olah Raga Nasional (PON) I yang diadakan di Solo 1948. Pada saat itu, wanita yang pernah tinggal di Belanda itu datang ke stadion dan melihat langsung pertandingan atletik. Kemudian, dia mulai berlatih dan terus berlatih. Akhirnya, karena tekad kuatnya, wanita berambut pendek itu terpilih mewakili DKI Jakarta pada PON ke-2 di Jakarta. Pada saat itu, dia berhasil menyabet medali emas untuk lari estafet 4 x 100 meter. Kemudian, pada PON ke-4 dan ke-5 dia tidak bisa ikut karena sudah menikah dan pindah ke Belanda.

Setelah kembali ke tanah air, Tineke aktif lagi di dunia atletik. Ketika itu, dia menjadi petugas pemanggil peserta lomba. Kemudian, ketika dia berusia 52 tahun, Tineke mengikuti lomba atletik di Singapura. Dia mendapat medali emas pada cabang lompat jauh dan lari 100 meter. Sejak saat itu, Tineke kembali aktif mengikuti lomba untuk kelompok umur senior. Akhir tahun lalu, ia berhasil menyabet tiga medali untuk kelompok umur 80—84 pada pertandingan internasional di Taiwan.

Untuk mencapai prestasi tersebut, Tineke banyak berkorban. Ia harus membagi waktu untuk keluarga dan berlatih. Meskipun demikian, semangat dan motivasinya untuk mengharumkan nama bangsa selalu tetap bergelora.

Tineke Matulesy tidak akan berhenti berlari meskipun sudah tua. Dia harus lari dan terus berlari agar tetap sehat dan terkenal. Semangat dan perjuangannya patut dicontoh dan diteladani oleh generasi muda.

Diolah dari sumber: *Kompas*, Sabtu, 20 Januari 2013

-
- 1) Setelah membaca teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” di atas, jawablah pertanyaan berikut!
 - (1) Prestasi baik apa sajakah yang pernah diraih Tineke?
 - (2) Kapan dan di manakah prestasi tersebut diraih Tineke?
 - (3) Tineke pernah mendapat dua medali emas ketika dia berusia 52 tahun. Pada cabang olahraga apakah medali tersebut diperolehnya?
 - (4) Mengapa Tineke tidak ikut pada PON IV dan V?
 - (5) Prestasi apa saja yang pernah diperoleh Tineke pada tahun 2012?
 - (6) Berapakah usia Tineke ketika tulisan ini ditulis?
 - (7) Berapakah jumlah paragraf pada teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” yang sudah kamu baca?

- (8) Pada paragraf berapa ditemukan informasi umum tentang Tineke Matulessy sebelum masuk pada prestasi yang pernah diraihinya?
- (9) Pada paragraf berapa ditemukan informasi tentang prestasi yang diraih atlet tersebut?
- (10) Apakah ide pokok yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?
- 2) Pada tugas ini kamu diajak untuk menyusun teks yang telah kamu baca di atas. Kamu diharapkan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut.
- (1) Baca lagi teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” di atas, kemudian isilah tabel berikut dengan ide pokok yang sesuai dengan struktur teks biografi! Untuk membantu kamu, kolom ide pokok yang sudah diisi dapat kamu jadikan contoh.

No.	Struktur	Ide Pokok
1	Orientasi	Tineke telah berusia lanjut dan berambut putih.
2	Berbagai Peristiwa:	
	Peristiwa 1	
	Peristiwa 2	
	Peristiwa 3	
	Peristiwa 4	
	Masalah 1	
	Masalah 2	
3	Reorientasi	

- 3) Tabel yang sudah kamu isi pada butir 2) di atas dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Prestasi yang diperoleh Tineke harus berurutan sesuai dengan waktu. Sekarang coba kamu buat cerita di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang telah ditunjukkan berikut ini.

Berlari Tiada Henti

(Judul, kamu yang menentukan)

Tineke Matulessy merupakan atlet wanita yang masih dapat mengharumkan nama bangsa pada usia 83 tahun. Banyak prestasi yang sudah diperoleh wanita berambut putih tersebut. Prestasi tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut.

Pertama: Pada tahun _____

Kedua: Kemudian, pada tahun _____

Ketiga: Setelah itu, _____

Keempat: Pada tahun 2013 Tineka berhasil menyabet tiga medali untuk kelompok umur 80—84 pada pertandingan internasional di Taiwan.

Meskipun sudah tua, Tineke Matulessy tidak akan berhenti berlari karena lari membuat ia sehat.

Tugas 4 Mengungkapkan Pikiran dan Ekspresi dengan Bermain Peran

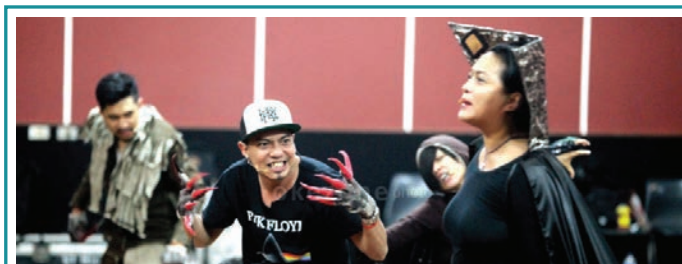
Sebagai kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya, pada Tugas 4 ini kegiatan pembelajaran diarahkan pada bermain peran. Kamu diminta memainkan peran sesuai dengan naskah yang temanya masih berkaitan dengan pendidikan. Bermain peran atau drama sangat penting dilakukan agar pikiran dan gagasan yang ingin disampaikan dapat diekspresikan dalam bentuk peran sesuai dengan perilaku tokohnya. Bermain peran sama juga dengan melisankan dan memerankan tokoh cerita sesuai dengan watak dan perilaku yang dituangkan di dalam naskah. Di dalam naskah drama yang akan diperankan ini tergambarkan kehidupan dan watak tokoh melalui tingkah laku serta dialog-dialog yang digunakan.

Agar kamu dapat bermain peran dengan baik, ikutilah langkah-langkah berikut.

- a. Baca teks drama dengan cermat!
- b. Pilih tokoh yang akan diperankan!
- c. Hayati karakter seluruh tokohnya!
- d. Olah vokalmu sesuai dengan peran yang kamu pilih!
- e. Siapkan perangkat pendukung dalam pementasan!

Agar peran yang kamu mainkan sesuai dengan isi naskah, kamu harus melakukan latihan (1) vokal, (2) tekanan suara, (3) emosi, (4) gestur, dan (5) konsentrasi terlebih dahulu.

- 1) Latihan vokal dapat kamu lakukan melalui latihan pengucapan vokal a, i, u, o, e. Vokal harus jelas dan keras karena pentas drama tidak menggunakan pengeras suara.
- 2) Latihan tekanan suara dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mendapatkan tekanan pada kata-kata tertentu, misalnya: ucapkan kalimat berikut dengan tekanan pada kata yang ditebalkan!
Kamu harus menolak permintaan anak itu!
Kamu harus *menolak* permintaan anak itu!
Kamu harus menolak *permintaan* anak itu!
- 3) Latihan emosi dilakukan dengan melatih kepekaan hati atau perasaan hingga kamu menjadi mudah untuk diajak berekspresi baik untuk marah, menangis, tertawa, membentak, dan sebagainya.
- 4) Latihan gestur adalah melatih gerak tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, misalnya, menunjuk tangan, mengangkat kedua telapak tangan sebagai ekspresi kepasrahan, berjalan mondar-mandir sebagai ekspresi kepanikan dan sebagainya.
- 5) Latihan konsentrasi dilakukan dengan pemusatan pikiran agar pikiran dan perasaan jernih. Latihan ini biasanya dilakukan untuk mengawali latihan dan dapat juga dilakukan untuk mengakhiri seluruh rangkaian latihan.



Sumber: www.okezone.com
Gambar 2.12 Berlatih Drama

Setelah kelima latihan itu dilakukan, kamu juga harus melakukan latihan pembacaan naskah yang dipimpin oleh sutradara. Semua pemeran membaca naskah dengan ekspresi yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Kamu dapat saling

membetulkan bacaan atau ekspresi dengan temanmu agar hasilnya lebih bagus.

Sekarang, saatnya kamu untuk mempraktikkan permainan peran melalui tema yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan instruksi.

1. Bacalah naskah drama tentang pendidikan berikut dengan teliti dan pahami makna yang ada di dalam naskah tersebut!

Hasil Kerja Keras Murid-Murid di Pedalaman Kalimantan



Sumber: www.smp-saraswati-dps.sch.id
Gambar 2.13 Bersalaman

- PEMERAN : 1. IBU GURU
2. KEPALA SEKOLAH
3. MURID 1
4. MURID 2
5. MURID 3
6. MURID 4
7. PARA ORANG TUA MURID
- LATAR : Di sebuah sekolah swasta di pedalaman Kalimantan

Adegan 1

- IBU GURU : (berdiri di depan kelas) “Murid-murid, bulan depan sudah mulai Ujian Nasional. Bagaimana, apakah kalian sudah siap?”
- MURID 1 : “Belum, Bu. Saya rasa belum semua materi ujian saya kuasai. Saya ingin belajar giat Bu agar saya dapat menguasai materi.
- MURID 2 : “Ya, Bu. Saya juga Bu. Saya takut kalau sampai tidak lulus nanti.”
- MURID 3 : “Benar Bu. Apalagi tahun lalu banyak siswa sekolah kita yang tidak lulus Ujian Nasional Bu.” (dengan nada suara serak dan agak keras. Raut muka tampak sedih dan cemas).
- IBU GURU : “Tenang anak-anak, Ibu guru paham apa yang kalian khawatirkan. Kalian tidak perlu berkecil hati, tidak perlu pula minder dan takut. Ibu akan melakukan usaha maksimal agar seluruh siswa di sekolah kita lulus 100%. Untuk itu, Ibu sudah menyusun dan menyiapkan rencana.”
- MURID 1, 2, 3 : “Apa, apa rencananya, Bu?” (mereka berbicara bersamaan)

- IBU GURU : “Ya, ya. Kalian tenanglah. Mulai besok pagi, Ibu akan memberikan pelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal Ujian Nasional sebelumnya. Kita akan membahas dan mendiskusikannya. Bagaimana? Kalian setuju?”
- MURID 1 : “Setuju sekali Bu,.. Tapi, soal biayanya bagaimana, Bu?”
- MURID 2, 3, 4 : “Ya, bagaimana, Bu? Kami segan kalau harus minta uang tambahan ke orang tua. Beban orang tua kami sudah sangat berat Bu.”
- MURID 4 : “Kami tidak tega, Bu. Sesungguhnya kami ingin membantu orang tua kami Bu, tetapi, untuk mencari uang sendiri kami tidak ada waktu, Bu.” (suaranya terdengar parau dan terputus-putus; raut mukanya tampak sedih)
- IBU GURU : (ditatapnya muridnya itu satu per satu). “Anak-anakku. Kalian memang anak yang baik. Ibu juga paham kesulitan orang tua kalian. Ibu tidak mengharapkan bayaran untuk pelajaran tambahan ini. Ibu hanya berharap kalian semua lulus.. Ibu ikhlas lahir dan batin.” (suaranya terdengar bergetar sambil memegang bahu murid yang ada di dekatnya)
- MURID 1 : “Sungguh mulia hati ibu. Hanya Tuhan yang akan membalas kebaikan ibu nanti.” (suaranya terdengar sedih sambil menatap Ibu guru).

Adegan 2

(Latar: suasana sekolah sehari sebelum pelaksanaan ujian nasional)

- KEPALA SEKOLAH :(memberi sambutan) “Murid-murid, besok kalian akan menghadapi Ujian Nasional yang merupakan penentu kelulusan kalian. Bapak yakin, bekal yang diberikan oleh Ibu guru sudah maksimal. Sekarang tugas kalianlah untuk membuktikan bahwa kalian mampu menjadi kebanggaan Ibu Guru dan sekolah kita.” (sambil menoleh kepada Ibu Guru) “Kepada Ibu Guru, mohon untuk memberikan sambutan penyemangat bagi para murid. Mereka sangat menunggu kata-kata semangat dan motivasi dari Ibu.”
- IBU GURU :(Maju ke depan dan berdiri di samping kepala sekolah) “Anak-anak, tidak terasa sudah sebulan kalian berjuang keras untuk menghadapi Ujian Nasional. Berangkat lebih awal dan pulang menjelang senja. Ibu bangga melihat semangat kalian. Ibu bangga melihat kerja keras kalian semua. Ibu yakin dengan semangat dan usaha yang kita lakukan, kalian akan mencapai hasil yang baik dalam ujian nanti. Meskipun demikian, apa pun nanti hasilnya, Ibu yakin kalau kalian semua telah melakukan yang terbaik; tidak hanya untuk diri kalian saja, tetapi, juga untuk sekolah serta untuk orang tua dan keluarga kalian. Jangan lupa

untuk selalu berdoa kepada Tuhan. Minta petunjuk agar kalian diberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan soal-soal Ujian Nasional nanti. Sebagai penutup dari acara ini, silahkan para murid maju ke depan untuk meminta restu dari Bapak Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu guru lainnya.”

MURID-MURID : (mereka menatap Ibu guru tanpa mengucapkan kata-kata)
Kemudian, satu per satu murid maju ke depan untuk bersalaman memohon restu kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru lainnya.

Adegan 3

(Latar: acara pengumuman kelulusan Ujian Nasional yang dihadiri oleh para orang tua/ wali murid)

IBU GURU : “Selamat pagi. Pertama-tama saya ucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat karunia-Nya kita semua dapat berkumpul pada pagi hari yang cerah ini untuk mengetahui hasil kelulusan anak-anak kita tercinta. Saya sebagai wakil dari pihak sekolah mengucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu wali murid. Bapak/Ibu yang saya hormati, baiklah saya langsung saja mengumumkan nama-nama murid yang lulus Ujian Nasional. Bagi murid yang namanya saya panggil harap untuk maju ke depan.”
Kemudian, Ibu Guru memanggil nama siswa satu per satu. Tak lama kemudian, suasana menjadi gaduh, penuh haru dengan tangisan serta teriakan bahagia.

MURID-MURID : “Alhamdulillah, kita lulus semua” (suaranya terdengar serentak)

IBU GURU : “Selamat kepada seluruh siswa. Tahun ini tingkat kelulusan mencapai 100%. Ini semua adalah hasil kerja keras dan semangat kalian. Sekali lagi selamat atas kelulusan kalian. Selamat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan semoga kalian sukses menggapai cita-cita.”
Semua siswa maju ke depan, bersalaman sambil mencium tangan Ibu Guru (ada siswa yang menangis dan merangkul Ibu gurunya).

(Sumber: http://carapedia.com/naskah_drama_pendidikan_info3495.html)

2. Setelah kamu membaca dan memahami naskah drama tersebut, buatlah kelompok yang terdiri atas 10 orang! Kemudian, bagilah peran yang ada di dalam naskah drama tersebut!
3. Baca dan pahami peran yang menjadi tugasmu! Kamu harus ingat bahwa peran yang kamu mainkan belum tentu sesuai dengan tingkah dan perilakumu sendiri.

4. Praktikkan naskah drama tersebut di depan kelas!
5. Mintalah pendapat dan saran teman atau gurumu tentang peran yang kamu mainkan! Apakah vokal, intonasi, dan ekspresi yang kamu tampilkan sudah sesuai dengan tuntutan naskah?

Kegiatan 3 Menyusun Teks Biografi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta membuat teks biografi secara mandiri. Dalam membuat teks biografi kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kamu. Sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu. Misalnya, kamu dapat membuat teks biografi tentang prestasi yang pernah diraih oleh orang-orang yang kamu kenal. Kamu harus ingat bahwa jumlah kalimat di dalam teks yang akan kamu buat antara 16—25 kalimat. Sebelum dipublikasikan, perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan pembaca. Sebelum kamu lakukan tugas tersebut, lakukanlah tugas berikut terlebih dahulu.

Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi

Berikut ini kamu akan diperlihatkan teks biografi “Susni Susanti: Legenda Bulu Tangkis Putri Indonesia dan Dunia.” Baca dan pahami teks biografi tersebut!

Susni Susanti: Legenda Bulu Tangkis Putri Indonesia dan Dunia



Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Susni_Susanti

Gambar 2.14 Susni Susanti dengan Berlinang Air Mata Menatap Bendera Merah Putih Berkibar di Olimpiade Barcelona

- 1 Susni Susanti lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, pada 11 Februari 1971. Ia menyukai permainan bulu tangkis sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dukungan orang tuanya membuat ia semakin mantap untuk menjadi atlet bulu tangkis. Ia memulai karir bulu tangkis di klub milik pamannya, PB Tunas Tasikmalaya. Setelah berlatih selama tujuh tahun dan memenangkan kejuaraan bulu tangkis tingkat junior, ia pindah ke Jakarta pada tahun 1985. Saat itu ia duduk di Kelas 2 Sekolah Menengah Pertama.

- 2 Di Jakarta Susi tinggal di asrama dan bersekolah di sekolah khusus untuk atlet. Ia berlatih enam hari dalam sepekan, Senin sampai dengan Sabtu, mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 11.00, kemudian disambung lagi pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00. Susi termasuk atlet yang sangat disiplin. Ia selalu mematuhi aturan yang diberikan pelatihnya dan rela berkorban agar cita-citanya menjadi atlet bulu tangkis terkenal tercapai. Pada awal kariernya di tahun 1989, Susi sudah berhasil menjadi juara di Kejuaraan Indonesia Terbuka (*Indonesian Open*). Berkat kegigihan dan ketekunannya, Susi berhasil turut serta menyumbangkan gelar Piala Sudirman pada tim Indonesia untuk pertama kali dan belum pernah terulang sampai saat ini. Setelah itu, ia pun mulai merajai kompetisi bulu tangkis wanita dunia dengan menjuarai All England sebanyak empat kali (1990, 1991, 1993, 1994) dan menjadi Juara Dunia pada tahun 1993.
- 3 Puncak karier Susi terjadi pada tahun 1992. Pada saat itu ia menjadi juara tunggal putri cabang bulu tangkis di Olimpiade Barcelona, 1992. Susi menjadi peraih emas pertama bagi Indonesia di ajang Olimpiade. Uniknya, Alan Budikusuma yang merupakan pacarnya ketika itu, turut menjadi juara di tunggal putra. Mereka berhasil mengawinkan gelar juara tunggal putra dan putri bulu tangkis pada Olimpiade Barcelona. Media asing menjuluki mereka sebagai “Pengantin Olimpiade”, sebuah julukan yang menjadi kenyataan di kemudian hari. Pada Olimpiade 1996 di Atlanta, Amerika Serikat, Susi kembali berhasil meraih medali meskipun medali perunggu. Selain itu, Susi turut serta menorehkan prestasi dengan merebut Piala Uber tahun 1994 dan 1996 bersama Tim Uber Indonesia. Selama kariernya di bulu tangkis, Susi telah meraih puluhan gelar, baik nasional maupun internasional.
- 4 Pada bulan Mei 2004, *International Badminton Federation* (sekarang *Badminton World Federation*) memberikan penghargaan *Hall Of Fame* kepada Susi Susanti. Selain Susi, pemain Indonesia lainnya yang memperoleh penghargaan *Hall Of Fame* antara lain Rudy Hartono Kurniawan, Dick Sudirman, Christian Hadinata, dan Liem Swie King. Susi juga mendapatkan penghargaan Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia atas prestasinya mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.
- 5 Saat masih aktif menjadi pemain, Susi selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi pemain lainnya. Ia sangat disiplin terhadap waktu latihan atau pun di luar latihan. Kiprah Susi Susanti di dunia bulu tangkis memang luar biasa. Dalam setiap pertandingan, ia selalu menunjukkan sikap yang tenang dan tanpa emosi. Bahkan, pada saat angkanya tertinggal jauh. Semangatnya yang pantang menyerah selalu berhasil membuat para pendukungnya yakin Susi akan memberikan usaha yang terbaik.
- 6 Walaupun telah puluhan gelar tingkat internasional ia raih, ada satu sikap yang tidak pernah hilang dari diri Susi Susanti. Ia selalu bersikap rendah hati dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Baginya, kekalahan bukanlah akhir dari segalanya. Kekalahan justru memberi kesempatan untuk memperbaiki kemampuan

dan menghindarkan dari sikap sombong. Sungguh satu sikap yang patut dicontoh oleh para generasi muda bangsa Indonesia. Kini Susi dan Alan menjalani hari-harinya bersama ketiga putra mereka di rumah nan asri di Kompleks Gading Kirana, Jakarta Utara. Mereka masih rutin bermain bulu tangkis sampai saat ini, minimal dua kali seminggu untuk menjaga kondisi.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Susi_Susanti dan <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/susi-susanti/index.shtml>

1. Setelah membaca teks biografi “Susi Susanti” di atas, jawablah pertanyaan berikut!
 - 1) Mengapa Susi Susanti dikatakan sebagai legenda bulu tangkis Indonesia?
 - 2) Setujukah kamu jika Susi Susanti dikatakan sebagai pahlawan dan penggerak wanita Indonesia?
Berikan alasanmu jika setuju _____
Berikan juga alasanmu jika tidak setuju _____
 - 3) Dapatkah semangat dan perjuangan yang dilakukan Susi Susanti menginspirasiimu untuk lebih berprestasi? Coba jelaskan alasanmu secara singkat!
2. Teks biografi memiliki struktur teks yang khusus. Identifikasilah struktur teks biografi “Susi Susanti” di atas!
3. Teks biografi juga memiliki konjungsi yang khusus. Coba cari dan tuliskan konjungsi yang digunakan di dalam teks biografi “Susi Susanti” di atas!
4. Jelaskan juga fungsi dan makna konjungsi yang kamu temukan itu!
5. Setelah kamu mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi “Susi Susanti” di atas, identifikasilah kata dan istilah yang tidak kamu pahami yang ada di dalam teks biografi tersebut. Kemudian, temukan makna kata dan istilah tersebut di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Untuk menambah pengayaan kosakatamu, terangkanlah makna kata dan istilah berikut!
 - 1) legenda
 - 2) merajai
 - 3) ajang
 - 4) pengganti olimpiade
 - 5) kancah internasional
6. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang kalimat, buatlah kalimat tunggal dan majemuk dengan menggunakan kelima kata dan istilah yang ada pada soal nomor 7!
7. Untuk menambah pengayaan kosakatamu, carilah bentuk antonim atau kata yang maknanya berlawanan dan bentuk sinonim yang maknanya mirip atau sama dengan kata-kata berikut!

No.	Kata	Kata antonim	Kata Sinonim
1	menang	_____	_____
2	junior	_____	_____
3	kenyataan	_____	_____
4	internasional	_____	_____
5	sombong	_____	_____
6	rutin	_____	_____
7	emosi	_____	_____
8	bahagia	_____	_____

Tugas 2 Meringkas Teks Biografi dengan Kata-Kata Sendiri

Teks “Susni Susanti: Legenda Bulu tangkis Indonesia dan Dunia” pada Tugas 1 masih dapat diringkas sehingga lebih mudah dipahami. Agar ringkasan baik dan tidak keluar dari gagasan yang disampaikan penulis, kamu harus memperhatikan: (a) struktur teks dan kalimat yang terdapat di dalamnya, (b) ide pokok yang terdapat pada bagian-bagian (nomor 1—6), dan (c) kata hubung atau konjungsi yang sesuai dan sudah dipelajari pada tugas-tugas sebelumnya. Untuk lebih menambah pemahaman kamu tentang teks biografi, kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan perintah.

1. Setelah kamu memahami dan menentukan struktur teks, tentukan dan tuliskan ide pokok yang terdapat pada tiap-tiap bagian teks. Agar lebih mudah, masukkan ide pokok tersebut ke dalam tabel berikut!

Bagian (1—6)	Ide Pokok
1	<div></div> <div></div> <div></div> <div></div>

2	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
4	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
5	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
6	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

2. Setelah kamu kerjakan tugas butir 1 di atas, kembangkan ide pokok tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Kemudian, gunakan konjungsi untuk menggabungkan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi biografi yang ringkas. Kamu harus ingat bahwa biografi yang kamu ringkas itu harus sesuai dengan struktur teksnya, yaitu orientasi yang berisi pengenalan, peristiwa dan masalah, dan reorientasi yang sifatnya mana suka (opsional). Jangan lupa judul teks yang kamu susun tersebut dapat kamu ubah sesuai pilihan katamu!
3. Teks biografi yang kamu susun pada tugas butir 2 di atas tentu sudah urut dan logis. Coba kamu ceritakan hasil kerja kamu itu kepada temanmu secara bergiliran. Jika memungkinkan, majulah ke depan kelas untuk menceritakan hasil kerjamu.
4. Pada tugas ini kamu diminta mencari teks biografi seorang tokoh, olahragawan, atau artis yang dapat memberi inspirasi bagi pelajar di media massa, baik cetak maupun elektronik. Setelah kamu menemukannya, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan teks biografi! Perlu kamu ingat lagi bahwa teks biografi mempunyai struktur teks yang berbeda dengan teks lain, yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” yang dicontohkan di atas.
 - 2) Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks biografi, modifikasilah teks tersebut menjadi teks biografi yang urut! Jangan lupa untuk menerapkan unsur kebahasaan yang benar di dalam teks yang kamu buat itu.
5. Pada tugas ini kamu diminta membuat teks biografi yang urut dan logis. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut!
- 1) Tentukanlah orang (tokoh atau guru) yang akan kamu tulis biografinya!
 - 2) Tulislah ide-ide pokok dan kerangka teks sesuai struktur teks biografi!
 - 3) Kembangkanlah ide pokok dalam kerangka teks biografi berdasarkan struktur teks biografi!
 - 4) Gunakanlah kaidah bahasa Indonesia yang benar, terutama yang berhubungan ejaan, kata hubung, dan kata kerja!
 - 5) Lakukanlah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun, termasuk mencermati kaidah kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan tanda baca sesuai dengan saran teman, guru, atau orang yang pernah membaca!
 - 6) Sebelum dipublikasikan, perbaiki hasil teks yang kamu susun sesuai dengan masukan teman, guru, atau orang lain!
3. Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakan teks biografi yang kamu susun tersebut kepada teman yang duduk di sampingmu! Kamu dapat menggunakan catatan berupa butir-butir utama teks sebagai tuntunan. Jika guru mengizinkan, ceritakan di depan kelas.

Tugas 3 Menyusun dan Merevisi Teks Biografi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta melatih bahasa lisan dan tulisan. Kamu diharapkan dapat menerapkan hasil pembelajaran ini pada kehidupan nyata di dalam masyarakat dengan mewawancarai guru, tetangga, tokoh, atau orang tua kamu. Untuk itu, jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan urutan.

1. Sebelum mewawancarai guru, orang tua, atau tokoh masyarakat, tuliskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identitas tokoh serta peristiwa dan masalah yang dialaminya!
2. Wawancarailah orang yang sudah kamu tentukan itu dengan menggunakan pertanyaan yang sudah kamu susun sebelumnya!
3. Tuliskan hasil wawancara tersebut dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar!

4. Diskusikan hasil wawancara tersebut dengan temanmu agar kamu dapat berbagi pengetahuan tentang cara membuat teks biografi! Jangan lupa, kamu juga harus membuat simpulan hasil diskusi tersebut.
5. Susunlah hasil wawancara tersebut menjadi teks biografi tentang tokoh yang kamu wawancarai tersebut! Teks yang kamu susun itu harus sesuai dengan struktur teks biografi.
6. Mintalah saran dan pendapat teman atau gurumu tentang teks biografi yang kamu susun tersebut!
7. Revisi teks yang kamu kerjakan itu berdasarkan saran dan masukan teman atau gurumu agar dapat diterbitkan di majalah dinding atau penerbit!

Tugas 4 Menyusun Teks Biografi Berdasarkan Identitas Tokoh

Kamu tentu senang karena sudah dapat menghasilkan tugas mandiri tentang teks biografi dengan menerapkan unsur kebahasaan yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Akan tetapi, jangan lupa bahwa bahasa lisanmu juga harus dilatih. Untuk itu, lakukanlah tugas-tugas berikut!

Berikut ini adalah identitas W.S. Rendra yang lebih dikenal dengan sebutan Si Burung Merak! Baca dan cermatilah data Sastrawan tersebut, lalu kerjakan tugas di bawah ini!



Biografi	Jawab
Nama	W.S. Rendra
Tempat dan tanggal lahir	Solo, 7 November 1935
Pendidikan	a. SMA St. Josef, Solo b. Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, Yogyakarta c. American Academy of Dramatical Art, New York, USA

Karya	<p>1. Drama</p> <p>a) <i>Orang-Orang di Tikungan Jalan</i> b) <i>Sekda dan Mastodon dan Burung Kondor</i> c) <i>Oedipus Rex</i> d) <i>Kasidah Barzanji</i> e) <i>Perang Troya Tidak Akan Meletus</i></p> <p>2. Puisi</p> <p>a) <i>Jangan Takut Ibu</i> b) <i>Balada Orang-Orang Tercinta</i> (Kumpulan)</p> <p>3. Sajak</p> <p>a) <i>Rick dari Corona</i> b) <i>Potret Pembangunan dalam Puisi</i> c) <i>Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta</i> d) <i>Pesan Copet kepada Pacarnya</i> e) <i>Rendra: Ballads and Blues Poem</i> (Terjemahan) f) <i>Perjuangan Suku Naga</i> g) <i>Blues untuk Bonnie</i> h) <i>State of Emergency</i> i) <i>Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api</i> j) <i>Mencari Bapak</i> k) <i>Rumput Alang-Alang</i> l) <i>Surat Cinta</i></p>
Penghargaan	<p>Sebagai sastrawan besar, W.S. Rendra banyak mendapat penghargaan.</p> <p>1. Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah 2. Kebudayaan Nasional (1957) 3. Anugerah Seni dari Departemen P & K (1969) 4. Hadiah Seni dari Akademi Jakarta (1975)</p>
Masalah yang dihadapi	(Kamu boleh menuliskannya jika kamu anggap ada)

1. Kembangkanlah data singkat W.S. Rendra di atas menjadi sebuah teks biografi. Kamu ingat bahwa teks biografi itu memiliki struktur (1) orientasi, (2) peristiwa dan masalah, dan (3) penghargaan.
2. Hal apakah yang dapat kamu contoh dari kehidupan W.S. Rendra? Isilah tabel berikut berdasarkan jawabanmu!

Hal yang diteladan dari W.S. Rendra	Alasan

3. Setelah kamu pahami identitas W.S. Rendra, kerjakanlah tugas berikut!
 - 1) Susunlah teks biografi tentang tokoh sastra atau sastrawan berdasarkan struktur teksnya. Sastrawan yang kamu susun biografinya, antara lain, Chairil Anwar, Putu Wijaya, Goenawan Mohamad, N.H. Dini, atau Sapardi Djoko Damono.
 - 2) Mintalah saran teman, guru, atau orang tuamu tentang biografi yang kamu tulis!
 - 3) Perbaiki teks yang kamu tulis itu berdasarkan saran dan masukkan teman, guru, atau orang tuamu!
 - 4) Teks biografi yang kamu tulis dapat kamu muat di majalah dinding sekolah atau dapat kamu kirimkan ke penerbit.
4. Mintalah gurumu untuk memberi saran jika masih ada yang salah, kemudian ceritakan teks kamu tersebut kepada temanmu. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian tentang teks yang kamu buat!
5. Ceritakan teks kerja mandiri yang kamu tulis itu di depan kelas. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian!

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami pelajaran pada Bab II, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks biografi. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan Menerapkan	Kurang Memahami dan Sudah Menerapkan	Tidak Memahami dan Tidak Menerapkan
1.	Saya telah mengenal para pahlawan dan tokoh bangsa.			
2.	Saya menghargai jasa para tokoh bangsa.			
3.	Perilaku tokoh besar perlu dicontoh dan ditiru.			
4.	Saya sudah punya cita-cita yang tinggi, seperti prestasi yang diraih oleh atlet nasional dan internasional.			
5.	Saya punya semangat dan disiplin tinggi untuk meraih cita-cita.			
6.	Saya memahami proses sebuah pencapaian cita-cita.			
7.	Saya sudah bekerja keras, disiplin, dan berkomitmen untuk mencontoh perilaku para tokoh dan pahlawan.			

8.	Saya sudah memahami susunan teks biografi.			
9.	Saya sudah bisa menyusun teks biografi.			

Perenungan

Setelah belajar tentang teks biografi, tentu kamu memiliki simpulan di dalam pembelajaran ini. Sekarang, coba kamu tuliskan hasil perenunganmu tentang pembelajaran pada Bab II ini. Simpulanmu tentu berkaitan dengan sikap spritual dan sikap sosial yang kamu terapkan, pengetahuan yang kamu peroleh, dan keterampilan yang kamu dapat selama pembelajaran berlangsung.

This image shows a single page of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.